

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Masalah

Menulis merupakan salah satu komponen bahasa yang perlu dilatih sejak dini. Belajar menulis sama halnya dengan belajar membaca karena keduanya tidak dapat dipisahkan harus berjalan secara beriringan. Dengan memberi anak-anak pengalaman menulis yang kaya akan membantu meletakkan dasar yang kuat dalam berliterasi. Literasi dasar yang meliputi membaca dan menulis bagi anak usia dini merupakan aktifitas yang kompleks melibatkan berbagai aspek perkembangan yang perlu distimulasi secara konsisten. Hal ini akan menjadi pondasi bagi anak untuk sukses dalam pendidikan berikutnya serta dalam kehidupannya.

Menulis pada anak usia dini disebut menulis permulaan. Sebagaimana aktifitas menulis pada anak usia dini tidak memiliki aturan-aturan yang menetap. Kegiatan menulis ini merupakan bahasa anak dalam menuangkan ide atau gagasannya melalui goresan-goresan. Menurut Mayer dalam Jackman mengemukakan bahwa;

*Emergent writing means that children begin to understand that writing is a form of communication and their marks on paper convey a message. Emergent forms of writing include drawing, scribbling from left to right, creating letter like forms,*

*or creating random strings of letters, all used sometimes even simultaneously in the child's attempt to communicate an idea through print.*<sup>1</sup>

Dapat diartikan bahwa menulis permulaan yaitu anak –anak mulai memahami bahwa menulis sebagai suatu bentuk komunikasi dan mereka membuat tanda di atas kertas untuk menyampaikan sebuah pesan. Bentuk-bentuk tulisan yang muncul seperti gambar, menggores dari kiri ke kanan, menciptakan bentuk-bentuk seperti huruf, atau menciptakan huruf acak, kadang-kadang anak menuliskan semua bentuk secara bersamaan dalam upaya untuk mengkomunikasikan ide melalui tulisan.

Pada dasarnya sejak dini anak sudah memiliki ketertarikan terhadap tulis- menulis. Ketika seorang anak diberikan sebuah spidol anak akan berusaha menggunakan spidol tersebut untuk menulis. Tulisan awal yang muncul pada anak yaitu berupa goresan-goresan tanpa makna. Sedangkan, keterampilan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun adalah *more letter –like forms are seen in scribble, knows many letters name, and tries to spell words when writing.*<sup>2</sup> Anak usia 4-5 tahun dalam aktifitas mencoret-coretinya sudah mulai terlihat berbentuk menyerupai huruf, anak mengetahui nama-nama huruf dan anak mencoba untuk mengeja saat menulis.

<sup>1</sup> Hilda L. Jackman, *Early Education Curriculum: A Child's Connection to the World Fifth Edition*, (USA: Wadsworth, 2012), h. 92.

<sup>2</sup> Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language Arts: Sixth Edition*, (United States of America: Pearson, 2014), h. 286-289

Menulis di taman kanak –kanak menurut *High Scope Childs Observation Record* disebut menulis dini atau menulis permulaan. Kegiatan menulis permulaan meliputi anak mencoba teknis menulis menggunakan lekuk –lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.<sup>3</sup> Kegiatan menulis pada anak usia pra sekolah merupakan aktifitas mutlak dalam pengembangan bahasa anak. Selain bahasa lisan, anak juga membutuhkan stimulasi bahasa tulis. Pemberian rangsangan keaksaraan bagi anak usia dini penting diberikan, karena pada usia ini anak memiliki kepekaan terhadap stimulasi dari lingkungannya.

Anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai 50% pada saat usia 4 tahun, peningkatan berikutnya 30% pada usia 8 tahun, dan sisanya 20% pada masa berikutnya hingga anak dewasa.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, pada masa ini disebut juga sebagai masa emas anak (*golden age*). Pada masa ini anak memiliki daya serap yang tinggi terhadap berbagai pengalaman yang dialaminya, anak membutuhkan berbagai stimulasi dari lingkungan keluarga,

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 91

<sup>4</sup> Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembang Anak*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), h. 8

masyarakat dan lingkungan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pada dasarnya Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana dalam Undang-Undang mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup> Pada pendidikan anak usia dini konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan diberikan kepada anak melalui kegiatan yang menyenangkan. Aktifitas belajar pada anak usia dini dilakukan melalui bermain. Sebagaimana Montessori berpendapat bahwa keterlibatan anak memainkan media dan memanfaatkan lingkungannya merupakan tujuan utama untuk memperoleh pengetahuan dan belajar.<sup>6</sup>

Media memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung proses belajar anak. Terlebih pada anak usia dini yang sedang dalam tahap perkembangan berpikir praoperasional artinya anak dapat belajar efektif melalui benda-benda konkret. Media sangat diperlukan dalam proses belajar

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14

<sup>6</sup> Iriani Indri Hapsari, *Op.Cit.*, h. 234

anak. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>7</sup> Melalui media anak dapat belajar dengan cara memainkan media yang telah disediakan dan mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam media tersebut.

Aktifitas belajar anak melalui bermain, sehingga anak merasa senang untuk melakukannya, ada beberapa manfaat bermain bagi anak usia dini antara lain anak dapat mempelajari tentang konsep, seperti konsep fisik lima indera menyentuh, meraba, merasa, melihat, membau dan mendengar serta konsep-konsep lainnya. Melalui bermain anak juga dapat mengembangkan keterampilan fisiknya seperti menggunakan otot kecil dan otot besar. Bermain juga dapat mengembangkan keterampilan baca tulis anak.<sup>8</sup> Serta masih banyak lagi manfaat yang didapatkan ketika anak bermain. Oleh karena itu, penting bagi anak dalam aktifitas bermain.

Melihat beberapa manfaat bermain yang dipaparkan diatas bahwa bermain adalah cara anak belajar. Dunia anak adalah dunia bermain. Ketika anak sedang bermain bahwa sesungguhnya anak sedang belajar. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran pada anak usia dini dilakukan secara bermain. Akan tetapi masih banyak praktek Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia khususnya SPS (Satuan Paud Sejenis) dalam kegiatan belajar

---

<sup>7</sup> Arief, S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 6

<sup>8</sup> Iriani Indri Hapsari, *Op.Cit.*, h. 235

mengajar mengesampingkan aktifitas bermain. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada BKB PAUD Kusuma Kelurahan Klender, proses pembelajaran didominasi menggunakan *pencil and papper*. Saat peneliti observasi, terdapat anak usia 3 tahun dalam belajar langsung diberikan pensil dan buku tulis. Anak diberikan instruksi menulis seperti contoh yang sudah diberikan guru di buku tulis tersebut.

Lebih lanjut peneliti mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar pada peserta didik TK A proses belajar mengajar didominasi menggunakan *paper and pencil* dengan kegiatan menebalkan huruf yang telah guru buat di buku tulis anak. Huruf – huruf tersebut membentuk sebuah kata radio yang ditulis secara berulang- ulang. Anak –anak terlihat tidak antusias dalam belajar serta dalam menggunakan pensil masih belum baik. Ketika guru bertanya tentang huruf abjad anak-anak masih bingung menyebutkannya. Anak mampu menghafal huruf abjad (a-z) secara urut. Akan tetapi ketika guru bertanya huruf abjad secara acak anak bingung menyebutkannya. Lebih lanjut berdasarkan wawancara dengan salah satu orangtua siswa mengenai bagaimana anak belajar ketika di rumah, orang tua tersebut merasa bingung mengajarkan menulis kepada anaknya. Berdasarkan wawancara kepada kepala BKB PAUD tersebut mengatakan aktifitas pembelajaran memang didominasi dengan kegiatan menggunakan *paper and pencil* karena minimnya fasilitas media

pembelajaran yang dimiliki BKB PAUD Kusuma.<sup>9</sup> Lebih lanjut berdasarkan studi *literature* menyatakan bahwa terdapat 15 dari 24 anak menulis menebali huruf dari kanan ke kiri. Anak tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru kelas saat mengerjakan LKA karena menulis dari kanan ke kiri. Anak belum memahami tentang cara penulisan yang baik. Anak belum mampu memegang pensil dan menebali huruf dengan benar.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat kesenjangan antara hal yang seharusnya dengan fakta – fakta di lapangan. Proses kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini yang tepat yaitu melalui bermain. Aktifitas bermain tersebut didukung adanya sebuah media sebagai sarana dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran mampu menstimulasi segala aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi yaitu perkembangan bahasa anak, seperti keterampilan menulis permulaan anak usia dini. Hal ini dikarenakan menulis sebagai suatu kebutuhan anak dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya sebuah solusi. Solusi yang akan peneliti berikan yaitu berupa media pembelajaran. Peneliti akan melakukan pengembangan sebuah media pembelajaran yang diberi nama media *Sencub* (*Sensory cube*) untuk menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak usia

<sup>9</sup> Observasi pada BKB PAUD Kusuma di Kelurahan Klender Jakarta Timur tanggal 24 Februari 2020

<sup>10</sup> Sebiba Terfuam dan Kartika Rinakit, *Studi Kasus Perkembangan Motorik Halus Pada Konsep Menulis Anak di TK A Dharma Wanita II UNES Surabaya*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 8 Nomor 3, 2019.

4 – 5 tahun. Media yang akan dikembangkan dikemas secara menarik dan mampu menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak. Penelitian pengembangan akan nilai oleh para ahli (*expert judgement*) dan akan diuji coba pada 4 anak yang berusia 4-5 tahun.

Berdasarkan analisis di atas, maka pengembangan media *Sencub* (*Sensory cube*) perlu dilakukan untuk menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun. Berharap dengan adanya media tersebut dapat menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak serta membantu guru atau orangtua dalam mengajarkan menulis permulaan pada anak usia dini dengan cara yang tepat. Hal penting lainnya melalui media ini dapat menumbuhkan sikap positif terhadap menulis pada anak usia dini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang telah dikemukakan di atas peneliti menyimpulkan beberapa identifikasi diantaranya:

1. Strategi pengajaran guru yang kurang tepat.
2. Belum ada media pembelajaran yang menarik untuk menstimulasi keterampilan menulis permulaan pada anak usia 4 – 5 tahun.
3. Diperlukan pengembangan media yang inovatif dan menarik untuk menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun.

### C. Ruang Lingkup

Peneliti memberi batasan pada penelitian ini berdasarkan analisis yang telah dikemukakan di atas, maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti secara mendalam yang berkaitan dengan pengembangan media *SENCUB* (*Sensory Cube*) sesuai digunakan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun.

Produk media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah benda yang dapat dipegang dan dirasa oleh anak. Media pembelajaran ini didesain berbentuk jaring-jaring kubus. Media ini dapat digunakan secara individu ataupun kelompok. Media dapat digunakan dalam waktu lama. Media ini memiliki panjang sisi 40 cm x 6 bagian. Bagian pertama berisi aktifitas menjiplak garis lurus, miring kanan/ kiri, dan lengkung. Bagian kedua aktifitas ayo menulis, yang berisi media serbuk kelapa. Pada bagian ini anak dapat bereksplorasi membentuk coretan, huruf atau angka sesuai imajinasi anak. Bagian ketiga aktifitas menyentuh dan merasakan berbagai macam garis dengan tekstur halus. Pada bagian ini mengenalkan konsep menulis dari arah kiri. Selanjutnya bagian keempat aktifitas memasang huruf, disini anak dapat mengenali perbedaan huruf besar dan kecil. Berikutnya bagian kelima aktifitas menyentuh dan merasakan dengan tekstur kasar bentuk huruf abjad (a-z) yang didesain berbentuk kartu huruf. Terakhir bagian keenam menyentuh dan merasakan dengan tekstur kasar angka 1-10 yang didesain berbentuk puzzle.

Keterampilan menulis permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Keterampilan individu dalam mengenal garis-garis dasar menulis seperti garis lurus, miring kanan/kiri dan lengkung. Selain itu, mengenalkan konsep arah menulis yaitu dari kiri ke kanan. Adapula keterampilan individu dalam mengenal dan menuliskan bentuk huruf (a-z) dan angka (1-10) dengan meniru. Melalui penelitian pengembangan ini pula anak dapat memiliki sikap positif terhadap menulis.

Hasil pengembangan karya inovatif ini berupa sebuah produk media yang dinamakan "*Sencub (Sensory cube)*". Peneliti mengembangkan media ini untuk menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak. Pengembangan karya inovatif ini difokuskan pada anak usia 4 – 5 tahun dengan tujuan untuk menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak. Selain itu, dalam produk media ini tersirat suatu tujuan agar anak memiliki sikap positif terhadap menulis. Sehingga, anak akan memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan berikutnya.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, dan ruang lingkup penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus pengembangan dari karya inovatif ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengembangan media *Sencub (Sensory cube)* sebagai media pembelajaran dalam menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun.
2. Langkah – langkah penggunaan media *Sencub (Sensory cube)* dalam menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun.

#### **E. Kegunaan Pengembangan**

Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai keterampilan menulis permulaan pada anak usia dini. Selain itu, media yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Anak usia 4-5 tahun**

Hasil pengembangan ini diharapkan berguna bagi anak usia 4-5 tahun dalam rangka menstimulasi keterampilan menulis

permulaan anak, melalui media yang menarik dan menyenangkan.

b. Pendidik

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat membuka ide-ide baru para pendidik dalam pembuatan media pembelajaran, khususnya dalam menstimulasi keterampilan menulis permulaan anak. Pengembangan ini juga memfasilitasi pendidik dalam mengajar di kelas secara variatif dengan menggunakan media *Sencub (Sensory cube)*.

c. Orangtua

Hasil pengembangan media dini dapat berguna bagi orang tua dalam mengajarkan anak menulis permulaan. Pengembangan media ini sebagai sarana interaksi antara orang tua dan anak dalam belajar di rumah.

d. Peneliti

Hasil pengembangan ini diharapkan berguna sebagai masukan dan menambah wawasan peneliti mengenai keterampilan menulis permulaan pada anak usia dini. Pengembangan ini sebagai bekal peneliti dalam memasuki dunia kerja di lembaga PAUD.